



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### © Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

#### A. Landasan Teori

##### 1. Laporan Keuangan

###### a. Pengertian Laporan Keuangan

Definisi laporan keuangan menurut Kieso, et al. (2014: 5),

*“Financial Statements are the principal means through which a company communicate its financial information to those outside it. These statements provide a company’s history quantified in money terms”*

Definisi laporan keuangan menurut Standar Akuntansi Keuangan (2012: 1.3)

“Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas.”

###### b. Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan menurut Standar Akuntansi Keuangan (2012: 1.3)

adalah:

“Memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.”

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Sedangkan tujuan pelaporan keuangan menurut Stice & Stice (2014: 22) yang dijabarkan dalam kerangka konseptual adalah:

(1) Kebermanfaatan

Secara keseluruhan, tujuan pelaporan keuangan adalah untuk memberikan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan. Stice (2014: 22) menyebut bahwa tujuan pelaporan keuangan yaitu untuk menyediakan informasi keuangan mengenai entitas yang berguna untuk investor dan kreditor baik yang sudah ada maupun potensial untuk membuat keputusan mengenai penyediaan sumber daya bagi entitas tersebut.

(2) Mudah Dimengerti

Pelaporan keuangan harus dapat dimengerti oleh pengguna laporan keuangan yang *sophisticated* (canggih). Artinya, laporan keuangan dipakai oleh pihak-pihak yang memiliki pemahaman tentang bisnis dan akuntansi dan seseorang yang ingin untuk mempelajari dan menganalisa informasi yang disediakan. Informasi laporan keuangan harus dapat dimengerti oleh pihak-pihak tersebut.

(3) Ditargetkan kepada Investor dan Kreditor

Walaupun ada banyak pengguna laporan keuangan, laporan keuangan diutamakan untuk investor dan kreditor. Karena investor dan kreditor sangat bergantung dengan informasi yang terkandung dalam laporan keuangan dibandingkan dengan pengguna lainnya.



- (4) Menilai arus kas masa depan  

Investor dan kreditor umumnya tertarik pada arus kas suatu perusahaan. Kreditor berharap bunga dan pokok pinjaman dibayar dengan kas. Sedangkan investor mengharapkan dividen kas dan jumlah kas yang cukup agar perusahaan dapat bertumbuh. Oleh karena itu, pelaporan keuangan harus menyediakan informasi yang berguna untuk menilai jumlah, ketepatan waktu, dan resiko arus kas masa depan.
- (5) Mengevaluasi sumber daya ekonomi  

Pelaporan keuangan harus memberikan informasi mengenai aset, kewajiban, dan modal perusahaan untuk membantu investor dan kreditor mengevaluasi kekuatan dan kelemahan keuangan perusahaan dan likuiditas dan solvabilitas perusahaan. Informasi tersebut akan membantu pengguna informasi mengetahui kondisi keuangan perusahaan, yang juga akan menyediakan gambaran mengenai prospek arus kas di masa depan.
- (6) Kinerja keuangan yang terefleksi dengan akuntansi akrual  

Infomasi mengenai kinerja keuangan perusahaan (perubahan sumber daya yang disebabkan oleh kegiatan operasi perusahaan) berguna untuk menilai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan arus kas di masa depan. Kinerja keuangan ini tercermin dalam akuntansi akrual.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



### c. Karakteristik Kualitatif Infomasi Laporan Keuangan

Karakteristik Kualitatif Laporan keuangan menurut Standar Akuntansi Keuangan (2012: 5) adalah sebagai berikut:

#### (1) Dapat Dipahami

Standar Akuntansi Keuangan mengartikan karakteristik Dapat Dipahami sebagai kemudahan laporan keuangan untuk dapat segera dipahami oleh pengguna. Pengguna diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar. Namun bukan berarti bahwa informasi yang sulit dipahami harus dikeluarkan hanya atas dasar pertimbangan informasi tersebut terlalu sulit untuk dapat dipahami oleh pengguna tertentu.

#### (2) Relevan

Relevan berarti bahwa informasi laporan keuangan harus bermanfaat untuk memenuhi kebutuhan pengguna dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan kalau dapat memengaruhi keputusan ekonomi pengguna dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini, dan masa depan, menegaskan, atau mengoreksi, hasil evaluasi pengguna di masa lalu.

#### (3) Keandalan

Agar bermanfaat, informasi juga harus andal. Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



material, dan dapat diandalkan penggunaannya sebagai penyajian yang jujur dari yang seharusnya disajikan atau secara wajar diharapkan dapat disajikan.

(4) Dapat Diperbandingkan

Dapat Diperbandingkan berarti pengguna laporan keuangan harus dapat memperbandingkan laporan keuangan entitas antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan (*tren*) posisi dan kinerja keuangan. Pengguna juga harus dapat memperbandingkan laporan keuangan antar entitas untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan secara relatif. Oleh karena itu, pengukuran dan penyajian dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang serupa harus dilakukan secara konsisten untuk entitas tersebut, antarperiode entitas yang sama dan untuk entitas yang berbeda. Karakteristik kualitatif ini juga mengimplikasi bahwa pengguna laporan keuangan harus mendapat informasi tentang kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan dan perubahan kebijakan serta pengaruh perubahan tersebut.

## 2. Laporan Keuangan Interim

Definisi laporan keuangan Interim berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (2012: 3.1) adalah sebagai berikut:

“Laporan keuangan interim merupakan laporan keuangan yang berisi laporan keuangan lengkap (seperti yang dijelaskan di PSAK 1: Penyajian Laporan Keuangan) atau laporan keuangan ringkas (seperti yang dijelaskan di pernyataan ini) untuk suatu periode interim. Periode interim adalah suatu periode pelaporan keuangan yang lebih pendek daripada satu tahun buku penuh.”



Menurut Standar Akuntansi Keuangan (2012: 3.1), pelaporan keuangan interim

yang tepat waktu dan andal akan dapat meningkatkan kemampuan investor, kreditor, dan pihak lain untuk memahami kapasitas perusahaan/entitas untuk menghasilkan laba dan arus kas. Selain itu, pengguna laporan keuangan dapat juga mengetahui kondisi dan likuiditas keuangan perusahaan/entitas tersebut.

### 3. Kualitas Laba

Pengertian kualitas laba menurut Schroeder, et al. (2014: 170) adalah:

*“Earning quality is defined as the degree as the degree of correlation between a company’s accounting income and its economic income.”*

Schipper & Vincent (2003: 97) menilai kualitas laba dari perspektif kebermanfaatan dalam pengambilan keputusan (*decision usefulness*) dimana konstruk kualitas laba dan pengukurannya dikelompokkan berdasarkan cara menentukan kualitas laba, yaitu berdasarkan: sifat runtun-waktu dari laba, karakteristik kualitatif dalam kerangka konseptual, hubungan laba-kas akrual, dan keputusan implementasi.

Kelompok penentuan kualitas laba ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

- Berdasarkan sifat runtun-waktu laba, kualitas laba meliputi: persistensi, prediktabilitas (kemampuan prediksi), dan variabilitas
- Kualitas laba didasarkan pada hubungan laba-kas akrual yang dapat diukur dengan berbagai ukuran, yaitu: rasio kas operasi dengan laba, perubahan total akrual, estimasi *abnormal/discretionary accruals*, dan estimasi hubungan akrual-kas.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

- Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
- Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- c. Kualitas laba dapat didasarkan pada konsep kualitatif kerangka konseptual (FASB)
- d. Kualitas laba berdasarkan keputusan implementasi.

Beberapa pengukuran kualitas laba yang dapat digunakan dalam penelitian akuntansi menurut Francis, et al. (2006: 38) antara lain: kualitas akrual, *abnormal accruals*, persistensi laba, prediktabilitas laba, *smoothness*, variabilitas laba, relevansi nilai, informatifan laba (ERC), *earnings opacity*, *timeliness* dan konservatisme.

Disamping itu, Schroeder, et al (2014: 170) juga mengemukakan beberapa teknik yang dapat digunakan untuk menaksir kualitas laba antara lain:

- a. Membandingkan prinsip akuntansi yang digunakan oleh perusahaan dengan prinsip akuntansi yang umum dipakai oleh industri sejenis dan oleh perusahaan pesaing
- b. Mereview perubahan-perubahan tertentu yang telah dilakukan pada prinsip akuntansi dan perubahan dalam penentuan estimasi jika labanya adalah laba yang berfluktuasi naik (*inflated earnings*).
- c. Menentukan apakah pengeluaran-pengeluaran yang bersifat *accruals*, seperti pengeluaran untuk iklan telah diposting dengan menggabungkan pengeluaran saat ini dengan pengeluaran saat ini dengan pengeluaran periode sebelumnya.
- d. Mencoba untuk menaksir beberapa macam beban seperti *warranty expense* apakah sudah dimasukkan didalam laporan keuangan.

© Hak cipta milik IBIKKG

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- e. Menentukan nilai penggantian (*replacement cost*) atas persediaan dan aset lainnya. lalu menaksir apakah arus kas perusahaan cukup untuk mengganti asetnya.
- f. Mereview catatan atas laporan keuangan untuk menentukan kemungkinan rugi kontijensi yang masih ada dapat menurunkan laba dan arus kas masa depan.
- g. Mereview hubungan antara penjualan dan piutang untuk menentukan apakah kenaikan piutang lebih drastic dibandingkan dengan kenaikan penjualannya.
- h. Mereview kembali diskusi manajemen dan menganalisis bagian dari laporan tahunan dan opini auditor untuk menentukan opini manajemen mengenai masa depan perusahaan dan untuk mengidentifikasi isu-isu utama dari akuntansi

© Hak cipta milik IBI RKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

## 2. Teori Keagenan

Konsep Teori Keagenan menurut Anthony & Govindarajan (2007: 530) adalah:

*“An agency relationship exists whenever one party (the principal) hires another party (the agent) to perform some service and, in so doing, delegates decision-making authority to the agent. In a corporation, shareholders are principals and the chief executive officer is their agent. The shareholders hire the CEO and expect that he or she will act in their interest.”*

Menurut Scott (2015: 358) pengertian teori keagenan adalah:

*“agency theory is a branch of game theory that studies the design of contracts to motivate a rational agent to act on behalf of a principal when the agent’s interests would otherwise conflict with those of the principal.”*

Sedangkan Schroeder, et al. (2014: 137) mendefinisikan teori keagenan sebagai berikut:

*“An agency is defined as a consensual relationship between two parties, whereby one party (agent) agrees to act on behalf of the other party (principal).”*

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Jensen & Meckling (1976: 308) menggambarkan hubungan keagenan (*agency relationship*) sebagai kontrak dimana pemilik modal sebagai *principal* berhubungan dengan orang lain (*agent*) untuk melakukan pelayanan atas nama mereka. Kontrak ini dijalankan dengan memberikan *agent* kekuasaan untuk mengambil keputusan di dalam perusahaan.

Menurut Eisenhardt (1989: 58) teori keagenan menekankan dua masalah yang dapat terjadi dalam hubungan keagenan. Pertama adalah masalah keagenan yang timbul pada saat keinginan atau tujuan dari *principal* dan *agent* berlawanan dan merupakan suatu hal yang sulit atau mahal bagi *principal* untuk melakukan verifikasi apakah *agent* telah melakukan sesuatu secara tepat. Jensen & Meckling (1976: 308) mengatakan bahwa, jika kedua pihak di dalam hubungan keagenan memaksimalkan utilitasnya, maka ada alasan yang kuat bahwa *agent* tidak akan bertindak sesuai dengan kepentingan *principal*. Untuk meminimalisir konflik tersebut, muncullah biaya keagenan (*agency cost*). Jensen & Meckling (1976: 308) mengemukakan bahwa biaya keagenan merupakan jumlah dari biaya yang dikeluarkan *principal* untuk melakukan pengawasan (*monitoring expenditure*) terhadap *agent*, biaya yang dikeluarkan *agent* sendiri untuk membatasi tindakannya (*bonding expenditure*), dan pengorbanan berupa berkurangnya kekayaan *principal* yang disebabkan oleh perbedaan keputusan antara *agent* dan *principal* (*residual loss*).

### 3. Hipotesis Pasar Efisien

Variabel penting pasar modal adalah saham, volume perdagangan saham, *return* atau pengembalian pasar, dan indeks harga saham gabungan (IHSG). Pelaku



pasar modal biasanya selalu mengikuti harga saham dan mencari informasi tentang perusahaan untuk menentukan harga saham. Oleh karena itu, reaksi pasar modal terhadap informasi dapat digunakan untuk mengukur atau menguji kebermanfaatan informasi. Hubungan antara informasi an harga saham dibahas dalam konteks efisiensi pasar (*market efficiency*) atau hipotesis pasar efisien.

Beaver (1998: 127) mendefinisikan efisiensi pasar sebagai berikut:

*“The market is efficient with respect to some information system if and only if the prices of the securities are the same as they would be in an otherwise identical economy (with the same configuration of preferences and endowments and information systems) except that every individual has access to the information system as well.”*

Menurut Belkaoui (2004: 344) pasar dikatakan efisien ketika harga saham merupakan refleksi penuh dari semua informasi yang tersedia di publik dan diimplikasikan bahwa harga saham tidak bias dan merespon langsung terhadap informasi baru. Sehingga penting untuk mengetahui kapan tanggal publikasi laba. Jika terlambat, maka akan sulit untuk menemukan pengaruh pengumuman terhadap harga saham.

Hartono (2016: 586) menyajikan tiga macam bentuk utama dari efisiensi pasar, yaitu informasi masa lalu, informasi sekarang yang sedang dipublikasikan dan informasi privat sebagai berikut:

**a. Efisiensi pasar bentuk lemah (*weak form*)**

Pasar dikatakan efisien dalam bentuk lemah jika harga-harga dari sekuritas mencerminkan secara penuh (*fully reflect*) informasi masa lalu. Informasi masa lalu ini merupakan informasi yang sudah terjadi. Bentuk efisiensi pasar secara lemah ini berkaitan dengan teori langkah acak (*random walk theory*) yang menyatakan bahwa data masa lalu tidak berhubungan dengan nilai sekarang.



Jika pasar efisien secara bentuk lemah, maka nilai-nilai masa lalu tidak dapat digunakan untuk memprediksi harga sekarang. Ini berarti bahwa pasar yang efisien bentuk lemah, investor tidak dapat menggunakan informasi masa lalu untuk mendapatkan keuntungan yang tidak normal.

### **Efisiensi pasar bentuk setengah kuat (*semistrong form*)**

Pasar dikatakan efisien setengah kuat jika harga-harga sekuritas secara penuh mencerminkan (*fully reflect*) semua informasi yang dipublikasikan (*all publicly available information*) termasuk informasi yang berada di laporan-laporan keuangan perusahaan emiten. Informasi yang dipublikasikan dapat berupa sebagai berikut ini:

- (1) Informasi yang dipublikasikan yang hanya mempengaruhi harga sekuritas dari perusahaan yang mempublikasikan informasi tersebut. Informasi yang dipublikasikan ini merupakan informasi dalam bentuk pengumuman oleh perusahaan emiten. Informasi ini umumnya berhubungan dengan peristiwa yang terjadi di perusahaan emiten (*corporate event*). Contoh dari informasi yang dipublikasikan ini misalnya adalah pengumuman laba, pengumuman pembagian dividen, pengumuman pengembangan produk baru, pengumuman merger dan akuisisi, pengumuman perubahan metode akuntansi, pengumuman pergantian pemimpin perusahaan dan lain sebagainya.

## **C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- (2) Informasi yang dipublikasikan yang mempengaruhi harga-harga sekuritas sejumlah perusahaan. Informasi yang dipublikasikan ini dapat berupa peraturan pemerintah atau peraturan dari regulator yang hanya berdampak pada harga-harga sekuritas perusahaan-perusahaan yang terkena regulasi tersebut. Contoh dari informasi ini misalnya adalah regulasi untuk meningkatkan kebutuhan cadangan (*reserved requirement*) yang harus dipenuhi oleh semua bank-bank. Informasi ini akan mempengaruhi secara langsung harga sekuritas tidak hanya sebuah bank saja, tetapi mungkin semua emiten di dalam industri perbankan.
- (3) Informasi yang dipublikasikan yang mempengaruhi harga-harga sekuritas semua perusahaan yang terdaftar di pasar saham. Informasi ini dapat berupa peraturan pemerintah atau peraturan dari regulator yang berdampak ke semua perusahaan emiten. Contoh dari regulasi ini adalah peraturan akuntansi untuk mencantumkan laporan arus kas yang harus dilakukan oleh semua perusahaan. Regulasi ini akan mempunyai dampak ke harga sekuritas tidak hanya untuk sebuah perusahaan saja atau perusahaan-perusahaan di suatu industri, tetapi mungkin berdampak langsung pada semua perusahaan.

Jika pasar efisien dalam bentuk setengah kuat, maka tidak ada investor atau grup dari investor yang dapat menggunakan informasi yang dipublikasikan untuk mendapatkan keuntungan tidak normal dalam jangka waktu yang lama.

**© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



c. **Bentuk Kuat (*Strong Form*)**

Pasar dikatakan efisien dalam bentuk kuat jika harga-harga sekuritas secara penuh mencerminkan (*fully reflect*) semua informasi yang tersedia termasuk informasi yang privat. Jika pasar efisien dalam bentuk ini, maka tidak ada individual investor atau grup dari investor yang dapat memperoleh keuntungan tidak normal (*abnormal return*) karena mempunyai informasi privat.

4. **Teori Akuntansi Positif**

Ada tiga hipotesis dalam teori akuntansi positif yang dipergunakan untuk menguji perilaku etis seseorang dalam mencatat transaksi dan menyusun laporan keuangan menurut Sulistyanto (2014: 63).

a. **Bonus Plan Hypothesis**

*Bonus Plan Hypothesis* menyatakan bahwa rencana bonus atau kompensasi manajerial akan cenderung memilih dan menggunakan metode-metode akuntansi yang akan membuat laba yang dilaporkannya menjadi lebih tinggi.

Konsep ini membahas bahwa bonus yang dijanjikan pemilik kepada manajer perusahaan tidak hanya memotivasi manajer untuk bekerja dengan lebih baik tetapi juga memotivasi manajer untuk melakukan kecurangan manajerial, agar selalu bisa mencapai tingkat kinerja yang memberikan bonus, manajer mempermainkan besar kecilnya angka-angka akuntansi dalam laporan keuangan sehingga bonus itu selalu didapatnya setiap tahun. hal inilah yang mengakibatkan pemilik mengalami kerugian ganda yaitu memperoleh

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



informasi palsu dan mengeluarkan sejumlah bonus untuk sesuatu yang tidak semestinya.

**b. Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

**c. Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian**

**Debt (equity) Hypothesis**

*Debt (equity) Hypothesis* menyatakan bahwa perusahaan yang mempunyai rasio antara utang dan ekuitas lebih besar, cenderung memilih dan menggunakan metode-metode akuntansi dengan laporan laba yang lebih tinggi serta cenderung melanggar perjanjian utang apabila ada manfaat dan keuntungan tertentu yang dapat diperolehnya.

Keuntungan tersebut berupa permainan laba agar kewajiban utang-piutang dapat ditunda untuk periode berikutnya sehingga semua pihak yang ingin mengetahui kondisi perusahaan yang sesungguhnya memperoleh informasi yang keliru dan membuat keputusan bisnis menjadi keliru pula. Akibatnya, terjadi kesalahan dalam mengalokasikan sumberdaya.

**Political Cost Hypothesis**

*Political Cost Hypothesis* menyatakan bahwa perusahaan cenderung memilih an menggunakan metode-metode akuntansi yang dapat memperkecil atau memperbesar laba yang dilaporkannya. Konsep ini membahas bahwa manajer perusahaan cenderung melanggar regulasi pemerintah, seperti undang-undang perpajakan, apabila ada manfaat keuntungan tertentu yang dapat diperolehnya. Manajer akan memperlakukan laba agar kewajiban pembayaran tidak terlalu tinggi sehingga alokasi laba sesuai dengan kemauan perusahaan.



Ketiga hipotesis ini sebenarnya merupakan sisi lain dari teori keagenan yang menekankan pentingnya penyerahan wewenang pengelolaan perusahaan dari pemilik kepada pihak lain yang mampu menjalankan perusahaan dengan lebih baik. Sebagai penerima wewenang untuk mengelola perusahaan, manajer seharusnya bekerja untuk pemilik.

Namun yang terjadi sebaliknya, manajer bekerja demi kepentingan dan kesejahteraan pribadi. Bahkan dalam perkembangannya manajer tidak hanya mengambil hap pemilik tetapi juga mengambil hak semua pihak lain yang mempunyai hubungan bisnis dengan perusahaan.

## 5. Corporate Governance

### a. Pengertian Corporate Governance

*International Finance Corporation (IFC)* dalam IFC Indonesia (2014:

31) mendefinisikan *corporate governance* sebagai berikut:

*“the structures and processes for the direction and control of companies”*

Sedangkan *The Organization for Economic Cooperation and Development* (1999) dalam IFC Indonesia (2014: 31) mendefinisikan *corporate governance* sebagai berikut:

*“The internal means by which corporations are operated and controlled, which involve a set of relationships between a company’s management, its board, its shareholders and other stakeholders. Corporate governance also provides the structure through which the objectives and monitoring performance are determined. Good corporate governance should provide proper incentives for the board and management to pursue objectives that are in the interests of the company and shareholders, and should facilitate*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



*effective monitoring, thereby encouraging firms to use resources more efficiently.”*

Menurut *Forum for Corporate Governance in Indonesia* dalam [www.fcgi.or.id](http://www.fcgi.or.id), *corporate governance* adalah:

*“a set of rules that define the relationship between shareholders. Managers, creditors, the government, employees and other internal and external stakeholders in respect to their rights and responsibilities, or the system by which companies are directed and controlled.”*

### **Prinsip-prinsip Corporate Governance**

Terdapat enam prinsip *corporate governance* menurut *Organization for Economic Co-operation and Development* (2015: 13), antara lain:

- (1) Memastikan adanya dasar untuk kerangka untuk pelaksanaan *corporate governance* yang efektif

Kerangka *corporate governance* harus mendorong transparansi dan keadilan, dan alokasi sumber daya yang efisien. Kerangka *corporate governance* juga harus konsisten dengan hukum yang berlaku dan mendukung pengawasan dan pelaksanaan yang efektif. Kerangka ini meliputi elemen dari legislasi, regulasi, pengaturan inisiatif, komitmen sukarela dan praktek bisnis yang merupakan hasil dari keadaan, sejarah dan tradisi negara masing-masing. Oleh karena itu, kerangka *corporate governance* akan berbeda antar negara.

- (2) Persamaan perlakuan terhadap pemegang saham dan pemilik penting lain.

## **C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Kerangka Corporate Governance harus melindungi dan memfasilitasi hak-hak pemegang saham, termasuk pemegang saham minoritas dan pemegang saham luar negeri. Semua pemegang saham harus memiliki kesempatan atas ganti rugi jika hak-hak mereka tidak diperoleh. Hak-hak pemegang saham meliputi hak untuk:

- (a) Hak untuk mendaftarkan kepemilikan yang aman.
  - (b) Hak untuk mengirim saham.
  - (c) Hak untuk memperoleh informasi yang relevan dan material mengenai perusahaan secara rutin dan tepat waktu.
  - (d) Hak untuk berpartisipasi dan memberikan suara dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).
  - (e) Hak untuk mengangkat dan memberhentikan anggota dewan.
  - (f) Hak untuk mendapat bagian laba perusahaan.
- (3) Investor institusional, pasar saham, dan perantara lainnya.

Kerangka *corporate governance* harus menyediakan insentif yang cukup untuk rantai investasi dan pasar saham agar dapat berfungsi dan memberikan kontribusi untuk *good corporate governance*. Rantai investasi terdiri dari banyak perantara yang berdiri diantara investor dan perusahaan. Keberadaan perantara sebagai pembuat keputusan independen dapat mempengaruhi insentif dan kemampuan untuk terlibat dalam *corporate governance*. Prinsip ini juga mengharuskan pemilik saham institusional membuka informasi mengenai aturan *corporate governance* mereka beserta penggunaan hak memberi suara.

**C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



(4) Peran pemangku kepentingan dalam *corporate governance*

Kerangka *corporate governance* harus mengakui hak-hak pemangku kepentingan yang dibentuk oleh hukum atau perjanjian bersama dan mendorong kerja sama yang aktif antara perusahaan dan pemangku kepentingan dalam menciptakan kekayaan, lapangan kerja, dan keuangan perusahaan yang *sustainable*. Selain itu, pemangku kepentingan harus dapat mengkomunikasikan praktek-praktek illegal kepada dewan komisaris tanpa mengganggu hak-hak mereka.

(5) Pengungkapan dan transparansi

Kerangka *corporate governance* harus memastikan pengungkapan semua hal yang material mengenai perusahaan, termasuk keadaan finansial, kinerja, kepemilikan dan *governance* secara tepat waktu dan akurat.

(6) Tanggung jawab dewan komisaris dan dewan direksi

Kerangka *corporate governance* harus membuat panduan strategi perusahaan, pengawasan manajemen yang efektif oleh dewan komisaris, dan tanggung jawab dewan komisaris kepada perusahaan dan pemegang saham.

**Asas Good Corporate Governance**

Menurut Komite Nasional Kebijakan *Governance*, ada lima asas *Corporate Governance* dalam KNKG (2006: 5), yaitu:

(1) Transparansi (*Transparency*)

**C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Untuk menjaga objektivitas dalam menjalankan bisnis, perusahaan harus menyediakan informasi yang material dan relevan dengan cara yang mudah diakses dan dipahami oleh pemangku kepentingan. Perusahaan harus mengambil inisiatif untuk mengungkapkan tidak hanya masalah yang disyaratkan oleh peraturan perundang-undangan, tetapi juga hal yang penting untuk pengambilan keputusan oleh pemegang saham, kreditur, dan pemangku kepentingan lainnya.

(2) Akuntabilitas (*Accountability*)

Perusahaan harus dapat mempertanggungjawabkan kinerjanya secara transparan dan wajar. Untuk itu perusahaan harus dikelola secara benar, terukur dan sesuai dengan kepentingan perusahaan dengan tetap memperhitungkan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lain. Akuntabilitas merupakan prasyarat yang diperlukan untuk mencapai kinerja yang berkesinambungan.

(3) Responsibilitas (*Responsibility*)

Perusahaan harus mematuhi peraturan perundang-undangan serta melaksanakan tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan sehingga dapat terpelihara kesinambungan usaha dalam jangka panjang dan mendapat pengakuan sebagai *good corporate citizen*.

(4) Independensi (*Independency*)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Untuk melancarkan pelaksanaan asas *Good Corporate Governance*, perusahaan harus dikelola secara independen sehingga masing-masing organ perusahaan tidak saling mendominasi dan tidak dapat diintervensi oleh pihak lain.

(5) Kewajaran dan Kesetaraan (*Fairness*)

Dalam melaksanakan kegiatannya, perusahaan harus senantiasa memperhatikan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya berdasarkan asas kewajaran dan kesetaraan.

**d. Mekanisme Corporate Governance**

Menurut Arifin (2005: 20), mekanisme Corporate Governance merupakan aturan main, prosedur dan hubungan yang jelas antara pihak yang mengambil keputusan dengan pihak yang melakukan kontrol/pengawasan terhadap keputusan tersebut. Mekanisme *governance* diarahkan untuk menjamin dan mengawasi berjalannya sistem *governance* dalam sebuah organisasi. Beberapa mekanisme *corporate governance* yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain:

(1) Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional memiliki peran pengawasan yang mendorong manajer untuk mengambil tindakan yang tidak merugikan perusahaan (Bushee, 1998: 29). Shleifer & Vishny (1986: 462) mengimplikasikan bahwa kepemilikan saham yang besar dari segi nilai ekonomisnya memiliki

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



insentif untuk mengeluarkan biaya pengawasan. Investor institusional juga dapat mempengaruhi kinerja dan aktivitas manajemen melalui kekuasaan yang mereka miliki karena kepemilikan yang besar. Selain itu, investor institusional memiliki peran yang signifikan dalam menyampaikan informasi penting kepada investor lain dan pasar finansial sebagai bagian dari pengawasan (Gillan & Starks, 2013: 7).

## (2) Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan isu penting, sejak dipublikasikan oleh Jensen & Meckling (1976: 325) yang menyatakan bahwa manajer sebagai *agent* bisa mengeluarkan sumber daya (*bonding costs*) sebagai jaminan kepada pemegang saham luar bahwa manajer akan membatasi tindakan-tindakan yang akan merugikan perusahaan. Dengan adanya kepemilikan oleh manajer akan menciptakan keselarasan tujuan antar *principal* dan *agent* yang memaksimalkan utilitasnya masing-masing. Jensen & Meckling (1976: 326) mengatakan bahwa manajer akan tertarik untuk mengeluarkan sumber daya tersebut selama ada peningkatan kekayaan manajer dari pengeluaran tersebut melalui pengurangan biaya keagenan yang meningkatkan nilai perusahaan.

## (3) Dewan Komisaris

Menurut KNKG (2006: 13), Dewan Komisaris adalah organ perusahaan yang bertugas dan bertanggungjawab secara kolektif untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada Dewan Direksi serta



memastikan perusahaan melaksanakan *Good Corporate Governance*. Namun Dewan Komisaris tidak boleh berpartisipasi dalam pengambilan keputusan operasional. Agar pelaksanaan tugas Dewan Komisaris dapat berjalan secara efektif, prinsip-prinsip berikut harus dipenuhi:

- (a) Komposisi Dewan Komisaris harus memungkinkan pengambilan keputusan secara efektif, tepat dan cepat, serta dapat bertindak independen.
  - (b) Anggota Dewan Komisaris harus profesional, yaitu berintegritas dan memiliki kemampuan untuk menjalankan fungsinya dengan baik termasuk memastikan bahwa Direksi telah memperhatikan kepentingan semua pemangku kepentingan.
  - (c) Fungsi pengawasan dan pemberian nasihat Dewan Komisaris mencakup tindakan pencegahan, perbaikan, sampai kepada pemberhentian sementara.
- (4) Dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33 (2014: 12), aturan-aturan mengenai keanggotaan Dewan Komisaris adalah:
- (a) Dewan Komisaris paling kurang terdiri dari 2 (dua) orang anggota Dewan Komisaris.
  - (b) Dalam hal Dewan Komisaris terdiri dari 2 (dua) orang anggota Dewan Komisaris, 1 (satu) di antaranya adalah Komisaris Independen.
  - (c) Dalam hal Dewan Komisaris terdiri lebih dari 2 (dua) orang anggota Dewan Komisaris, jumlah Komisaris Independen wajib paling

**© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



kurang 30% (tiga puluh persen) dari jumlah seluruh anggota Dewan Komisaris.

- (d) Satu diantara Dewan Komisaris diangkat menjadi komisaris utama atau presiden komisaris.

(5) Dewan Komisaris Independen

KNKG (2006: 13) menyebutkan bahwa Dewan Komisaris yang independen adalah Dewan Komisaris yang memiliki hubungan bisnis dan kekeluargaan dengan pemegang saham pengendali, anggota direksi dan Dewan Komisaris lain, serta dengan perusahaan itu sendiri. Mantan anggota Direksi dan Dewan Komisaris yang terafiliasi serta karyawan perusahaan, untuk jangka waktu tertentu termasuk dalam kategori terafiliasi. Ada beberapa misi yang dipegang oleh Komisaris Independen. Pertama, mendorong terciptanya iklim yang objektif dan keadilan untuk semua kepentingan sebagai prinsip untuk membuat keputusan manajerial, mendorong diterapkannya prinsip *good corporate governance* di Indonesia dan bertanggung jawab atas diterapkannya prinsip *good corporate governance* melalui pemberdayaan Dewan Komisaris.

Beberapa kriteria komisaris independen menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33 (2014: 13) adalah:

- (a) Komisaris Independen bukan merupakan orang yang memiliki wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin, mengendalikan, atau mengawasi kegiatan Emiten atau Perusahaan Publik tersebut dalam waktu enam bulan terakhir.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- (b) Komisaris Independen tidak mempunyai saham baik langsung maupun tidak langsung pada Emiten atau Perusahaan Publik tersebut.
- (c) Komisaris Independen tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan Emiten atau Perusahaan Publik, anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, atau pemegang saham utama Emiten atau Perusahaan Publik tersebut.
- (d) Komisaris Independen tidak mempunyai hubungan usaha baik lansung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan usaha Emiten atau Perusahaan Publik tersebut.

(6) Kualitas Audit

DeAngelo (1981: 186) Mendefinisikan Kualitas Audit sebagai berikut:

*“The quality of audit services is defines to be the market-assessed joint probability that a given auditor will both (a) discover a breach in the client’s accounting system, and (b) report the breach.”*

Kualitas Audit merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi reliabilitas informasi keuangan (Yasar, 2013: 153). Becker, et al. (1998: 6) menunjukkan bahwa Kualitas audit yang diproksi oleh ukuran Kantor Akuntan Publik *Big 6* memiliki kualitas yang lebih tinggi karena Kantor Akuntan Publik besar memiliki insentif yang lebih besar untuk mendeteksi dan mengungkapkan keasalahan pelaporan oleh manajemen. Selain itu, Francis & Krishnan (1999: 156) mengatakan bahwa auditor Kantor Akuntan Publik *Big 6* juga memiliki insentif untuk pelaporan yang konservatif dan menghindari risiko litigasi.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



## 6. Koefisien Respon Laba (Earning Response Coefficients)

Menurut Scott (2015: 163) koefisien respon laba didefinisikan sebagai ukuran tingkat *abnormal return* suatu saham dalam merespon komponen *unexpected earnings* yang dilaporkan oleh perusahaan yang menerbitkan saham tersebut.

Suardjono (2010: 493) mendefinisikan koefisien respon laba adalah kepekaan return saham terhadap setiap rupiah laba atau laba kejutan.

Cho & Jung (1991) dalam Murwaningsari (2008: 5) mendefinisikan ERC sebagai efek dari setiap dolar *unexpected earnings* terhadap *return* saham dan biasanya diukur dengan slope koefisien dalam regresi *abnormal return* saham dan *unexpected earnings*.

Cho & Jung (1991) dalam Murwaningsari (2008: 5) mengklasifikasi pendekatan teoritis ERC menjadi dua kelompok yaitu (1) model penilaian yang didasarkan pada informasi ekonomi (*information economics based valuation model*) yang menunjukkan bahwa kekuatan respon investor terhadap sinyal informasi laba (ERC) merupakan fungsi dari ketidakpastian di masa mendatang. Semakin besar noise dalam sistem pelaporan perusahaan (semakin rendah kualitas laba), semakin kecil ERC dan (2) model penelitian yang didasarkan pada *time series* laba (*time series based valuation model*) seperti dikembangkan oleh Beaver, Lambert dan Morse (1980).

Tinggi rendahnya nilai ERC tergantung dari informasi yang terkandung dalam laba. kuatnya reaksi pasar terhadap informasi laba tercermin dari semakin tinggi nilai ERC yang berarti laba yang dilaporkan perusahaan berkualitas. Sedangkan lemahnya reaksi pasar terhadap informasi laba tercermin dari rendahnya nilai ERC, yang berarti laba yang dilaporkan perusahaan kurang atau tidak berkualitas (Boediono, 2005: 173).

©

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



**a. Laba Kejutan (Unexpected Earnings)**

Laba kejutan menurut Suwardjono (2010: 490) merupakan selisih antara laba harapan dengan laba aktual atau laporan (*reported* atau *actual earnings*). Laba kejutan mewakili informasi yang belum tertangkap oleh pasar sehingga pasar akan bereaksi pada saat pengumuman. Laba dalam analisis disini dapat berupa laba per saham (*earnings per share*), laba bersih, dan laba sebelum pos luar biasa.

**b. Abnormal Return**

*Abnormal Return* atau *excess return* menurut Hartono (2016: 647) merupakan kelebihan dari *return* yang sesungguhnya terjadi terhadap *return* normal. *Return* normal yang dimaksud adalah *return* yang diharapkan oleh investor. *Return* yang sesungguhnya merupakan *return* yang terjadi pada waktu ke-t yang merupakan selisih harga sekarang relative terhadap harga sebelumnya.

Hartono (2016: 648) menggunakan tiga cara dalam menilai *expected return*, yaitu:

(1) *Mean-adjusted Model*

Model ini menganggap bahwa *expected return* bernilai konstan yang sama dengan rata-rata *return* realisasi sebelumnya selama periode estimasi. Periode estimasi umumnya merupakan periode sebelum periode peristiwa. Periode peristiwa disebut juga dengan periode pengamatan atau jendela peristiwa

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang menyalin atau menjiplak sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

(2) *Market Model*

Perhitungan *expected return* dengan model pasar (*market model*) in dilakukan dengan dua tahap, yaitu:

- (a) Membentuk model ekspektasi dengan menggunakan data realisasi selama periode estimasi.
- (b) Menggunakan model ekspektasi untuk mengestimasi *expected return* di periode jendela

(3) *Market-adjusted Model*

Model sesuaian pasar menganggap bahwa penduga yang terbaik untuk mengestimasi *return* suatu sekuritas adalah *return* indeks pasar pada saat tersebut. Dengan memakai model ini, maka tidak perlu menggunakan periode estimasi untuk membentuk model estimasi, karena *return* sekuritas yang disetimasi adalah sama dengan *return* indeks pasar.

**B. Penelitian Terdahulu**

**1. Penelitian Tentang Perbedaan *Earning Response Coefficients* Laba Interim**

**Kuartal Satu dan Laba**

Penelitian Lee & Park (2000) bertujuan untuk menguji perbedaan reaksi pasar antara pengumuman laba interim kuartalan dan laba tahunan. Penelitian dilakukan dengan mengambil sampel sebanyak 2.478 dan 3.187 perusahaan yang terdaftar di *New York Stock Exchange* (NYSE) dan *American Stock Exchange* (AMEX) selama 2



tahun dari tahun 1989 sampai tahun 1990. Hasil penelitian membuktikan ERC pengumuman laba tahunan lebih rendah dibandingkan dengan ERC laba Interim kuartalan. Analisis ini mengindikasikan bahwa laba interim kuartalan memiliki *explanatory power* yang lebih kuat dibandingkan dengan laba tahunan.

Penelitian Jaswadi (2004) menguji perbedaan koefisien respon laba periode pengumuman laba interim (kuartal 2) dengan koefisien respon laba periode laba tahunan. Penelitian dilakukan dengan menggunakan sampel sebanyak 47 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta pada tahun 1992 sampai tahun 2001. Hasil penelitian membuktikan bahwa koefisien respon laba periode interim kuartal 2 lebih besar dibandingkan dengan periode tahunan.

## 2. Penelitian Tentang Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kualitas Laba

Penelitian Midiastuty & Machfoedz (2003) meneliti hubungan beberapa mekanisme *corporate governance* terhadap kualitas laba yang diproksi dengan manajemen laba dan ERC. Penelitian dilakukan dengan mengambil sampel sebanyak 367 perusahaan untuk periode tahun 1995-2000. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen laba dan berpengaruh positif terhadap ERC.

Penelitian Susanti, et al. (2010) meneliti pengaruh mekanisme *corporate governance* terhadap nilai perusahaan dengan kualitas laba sebagai variabel *intervening*. Penelitian dilakukan dengan menggunakan 28 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode tahun 2004-2007. Hasil penelitian membuktikan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap ERC. Hal ini

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



berarti kepemilikan manajerial dapat mengurangi dorongan untuk tindakan manipulasi, sehingga laba yang dilaporkan mereplikasikan keadaan ekonomi dari perusahaan yang bersangkutan.

Penelitian Charfeddine, et al. (2013) melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba di negara-negara berkembang, menggunakan contoh negara Tunisia. Penelitian dilakukan dengan mengambil sampel sebanyak 19 perusahaan yang terdaftar di *Tunisian Stock Exchange* untuk periode 2003-2009. Hasil penelitian membuktikan bahwa kepemilikan manajerial memiliki hubungan positif signifikan dengan manajemen laba.

### 3. Penelitian Tentang Pengaruh Proporsi Dewan Komisaris Independen Terhadap Kualitas Laba.

Penelitian Anderson, et al. (2003) bertujuan mengeksplorasi apakah karakteristik struktur dewan berpengaruh terhadap kualitas laba yang diproksi dengan *earning response coefficients*. Penelitian dilakukan dengan menggunakan sampel sebanyak 1.241 perusahaan periode 2000-2001 yang diperoleh dari *Investor Responsibility Research Center* (IIRC). Hasil penelitian menunjukkan bahwa proporsi dewan komisaris independen memiliki hubungan positif dengan kualitas laba. Hal ini menunjukkan semakin besar proporsi dewan komisaris independen maka tercipta pengawasan yang efektif terhadap laporan keuangan.

Penelitian Beasley (1996) bertujuan untuk menganalisis hubungan antara komposisi dewan dengan kecurangan laporan keuangan. Sampel penelitian yang digunakan terdiri dari 150 perusahaan publik. 75 perusahaan dari 150 perusahaan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



mewakili perusahaan yang mengalami kecurangan laporan keuangan yang dilaporkan dari tahun 1980-1991. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa perusahaan yang tidak mengalami kecurangan laporan keuangan memiliki proporsi dewan independen yang signifikan lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang mengalami kecurangan laporan keuangan.

Penelitian Vafeas (2000) bertujuan untuk meneliti struktur dewan dengan keinformatifan laba. penelitian dilakukan dengan menggunakan sampel sebanyak 252 *survey* periode tahun 1994-2000. Hasil penelitian menunjukkan proporsi dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kebermanfaatan informasi namun namun adanya peningkatan pengaruh jika ukuran dewan berkurang.

Penelitian Chtourou, et al. (2001) menguji praktek *corporate governance* dan efeknya terhadap kualitas laba yang diproksi dengan manajemen laba. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 3.947 perusahaan yang terdaftar pada *compustat* pada tahun 1996. Hasil penelitian menunjukkan persentase dewan independen yang lebih tinggi, kombinasi peran CEO, dan dewan non eksekutif mayoritas tidak memiliki pengaruh terhadap tingkat manajemen laba.

#### 4. Penelitian Tentang Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Kualitas Laba.

Penelitian Teoh & Wong (1993) menguji perbedaan kualitas laba yang diproksi dengan ERC antara perusahaan yang diaudit oleh KAP *Big 8* dan *non-Big 8*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 11.208 perusahaan. 9.928 perusahaan diaudit oleh *Big 8* dan 1.282 perusahaan diaudit oleh *non-Big 8* untuk tahun 1980-1989. Hasil penelitian menunjukkan klien *Big 8* memiliki ERC yang signifikan lebih

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



tinggi dibandingkan dengan klien *non-Big 8*. Artinya, laporan keuangan yang diaudit oleh KAP besar menghasilkan laporan yang lebih akurat.

Penelitian Yasar (2013) bertujuan untuk menilai pengaruh kualitas audit pada manajemen laba. penelitian dilakukan dengan menggunakan sampel sebanyak 290 perusahaan manufaktur yang terdaftar di *Istanbul Stock Exchange (ISE)* untuk tahun 2003-2007. Yasar menyimpulkan bahwa ukuran KAP sebagai proksi kualitas audit, tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Hasil ini mengindikasikan tidak ada perbedaan kualitas audit antara KAP *Big 4* dan *non-Big 4*.

Penelitian Mulyani, et al. (2007) dilakukan untuk melakukan pengujian atas faktor-faktor yang mempengaruhi *earning response coefficients* yang terdiri dari persistensi laba, struktur permodalan, resiko sistemik, pertumbuhan laba, ukuran perusahaan, dan kualitas audit. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 255 perusahaan yang terdaftar di BEI dari tahun 2001-2005. Hasil penelitian menunjukkan kualitas auditor oleh KAP besar (KAP Prasetio, Utomo & Co) tidak mempengaruhi reaksi pasar pada saat pengumuman laporan keuangan.

Penelitian Becker, et al. (1998) bertujuan untuk melihat relasi antar kualitas audit dan manajemen laba yang diproksi dengan KAP *Big 6*. Penelitian dilakukan dengan menggunakan sampel 10.397 perusahaan yang diaudit oleh auditor *Big 6* dan 2.179 perusahaan yang diaudit oleh auditor *non-Big 6* tahun 1989-1992. Hasil penelitian menunjukkan klien yang diaudit oleh auditor *non-Big 6* melaporkan *discretionary accruals* yang lebih tinggi. Selain itu, nilai absolut dari rata-rata dan median *discretionary accruals* lebih tinggi pada perusahaan yang diaudit oleh auditor *non-Big 6*. Hasil ini juga menunjukkan bahwa kualitas audit yang rendah berhubungan dengan akuntansi yang lebih fleksibel.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang



Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



## 5. Penelitian Tentang Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Kualitas Laba.

Penelitian Bushee (1998) membahas pengaruh investor institusional pada insentif manajer untuk melakukan manajemen laba. Pandangan ini diuji dengan melihat pengaruh kepemilikan institusional terhadap pemotongan biaya riset dan pengembangan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 13.944 perusahaan dengan periode tahun 1983-1994. Hasil penelitian mengindikasikan ketika kepemilikan institusional tinggi, manajer tidak memotong biaya riset dan pengembangan untuk meningkatkan laba, mengimplikasikan bahwa institusi berperan sebagai pengawas yang baik.

Penelitian Sarikhani & Ebrahimi (2011) menguji pengaruh kepemilikan institusional terhadap keinformatifan laba (ERC). Penelitian dilakukan dengan mengambil sampel sebanyak 70 perusahaan non-finansial yang terdaftar di *Tehran Stock Exchange* untuk periode tahun 2002-2008. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang positif dan berarti antara kepemilikan institusional dan keinformatifan laba (ERC).

Penelitian Siregar & Utama (2008) bertujuan untuk menyelidiki perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menjalani manajemen laba yang efisien atau oportunistik dan menyelidiki pengaruh kepemilikan institusional terhadap praktek tersebut. Penelitian dilakukan dengan mengambil sampel sebanyak 144 perusahaan kecuali perusahaan finansial, *real estate*, dan telekomunikasi untuk periode tahun 1995-1996 dan 1999-2002. Hasil penelitian menemukan tidak adanya pengaruh antara kepemilikan institusional terhadap praktek manajemen laba.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian



## C. Kerangka Pemikiran

### 1. Perbedaan *earning response coefficients* antara laba interim kuartal satu dan laba tahunan

Collins, et al. (1984: 474) menunjukkan adanya pola kesalahan yang sangat kuat terhadap prediksi laba yang dihasilkan laba tahunan. Laporan keuangan tahunan umumnya wajib diaudit sedangkan laporan keuangan interim hanya melalui *review* yang terbatas. Oleh karena itu, kesalahan-kesalahan yang terjadi dari laporan keuangan kuartal 1 sampai kuartal 3 akan mempengaruhi prediktabilitas laba tahunan (kuartal 4). Semakin rendah prediktabilitas laba menandakan kualitas laba yang rendah.

### 2. Pengaruh kepemilikan institusional terhadap kualitas laba.

Menurut Bushee (1998: 29), kepemilikan institusional memiliki peran pengawasan terhadap manajer, dan mendorong mereka agar tidak mengambil tindakan yang merugikan perusahaan. Shliefer & Vishny (1986: 462) mengimplikasikan bahwa kepemilikan saham yang besar dari segi nilai ekonomisnya memiliki insentif untuk mengeluarkan biaya pengawasan dibandingkan dengan investor yang tidak memiliki kepemilikan yang besar. Balsam, et al. (2002: 1010) mengatakan bahwa investor yang canggih (investor institusional) memiliki akses informasi yang lebih banyak dan lebih tepat waktu. Selain itu, investor institusional memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mendeteksi manajemen laba. Oleh karena itu, Semakin tinggi tingkat kepemilikan institusional maka semakin tinggi tingkat pengawasan sehingga laba yang dihasilkan berkualitas.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.



### 3. Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kualitas laba.

Jensen & Meckling (1976: 325) menyatakan bahwa manajer sebagai *agent* bisa mengeluarkan sumber daya (*bonding costs*) sebagai jaminan kepada pemegang saham luar bahwa manajer akan membatasi tindakan-tindakan yang akan merugikan perusahaan. Dengan adanya kepemilikan oleh manajer akan menciptakan keselarasan tujuan antar *principal* dan *agent* yang memaksimalkan utilitasnya masing-masing. Manajer yang juga merupakan pemilik perusahaan akan menyajikan laporan keuangan yang merefleksikan kondisi bisnis secara akurat. Sehingga semakin besar kepemilikan manajerial, maka laba yang dilaporkan akan semakin berkualitas.

### 4. Pengaruh proporsi dewan komisaris independen terhadap kualitas laba.

Menurut Vafeas (2000: 143) jumlah dewan independen yang lebih tinggi meningkatkan kemungkinan bahwa kualitas informasi finansial akan diawasi dan tindakan korektif akan dilakukan jika dibutuhkan. Chtourou, et al. (2001: 11) mengatakan bahwa dewan komisaris independen merupakan pengawas yang lebih baik karena memiliki kemampuan untuk bertindak sesuai dengan tujuan perusahaan.

Menurut Fama & Jensen (1983: 315) anggota dewan yang berasal dari luar perusahaan bertindak sebagai penengah masalah yang terjadi diantara manajer internal dan menyelesaikan masalah keagenan yang serius antara manajer dan pemilik saham. Selain itu, dewan yang berasal dari luar perusahaan memiliki insentif untuk mengembangkan reputasi sebagai ahli dalam pengendalian keputusan karena mereka dinilai berdasarkan kinerja mereka di perusahaan lain. Oleh karena itu, dewan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



komisaris yang independen tidak akan berkolusi dengan manajer sehingga dapat memastikan laba yang dilaporkan berkualitas.

## 5. Pengaruh kualitas audit terhadap kualitas laba.

Menurut Becker, et al. (1998: 8) auditor yang bermutu yang diproksi dengan ukuran KAP (*Big-6*) dapat mendeteksi manajemen laba karena memiliki insentif yang lebih besar untuk melaporkan kesalahan pelaporan oleh manajemen. Auditor yang bermutu lebih mempertanyakan penggunaan praktek akuntansi yang membingungkan dibandingkan dengan auditor *non-Big-6*. Secara teori, Banyaknya jumlah klien yang KAP *Big-6* miliki mengakibatkan auditor *Big-6* akan mengalami kerugian yang besar jika mereka kehilangan reputasi baik yang mereka miliki. Reputasi yang mereka miliki menjadi insentif yang lebih kuat untuk bertindak independen dibandingkan dengan KAP *non-Big 6* yang memiliki jumlah klien yang lebih sedikit. Selain itu, KAP *Big-6* mengeluarkan sumber daya lebih banyak untuk melatih staf dan pengembangan spesialisasi industri (Craswell, et al., 1995: 301). Berdasarkan alasan-alasan tersebut, kualitas audit oleh auditor *Big-6* lebih tinggi sehingga laba yang dilaporkan akan lebih berkualitas.

Bentuk dasar kerangka atas model pengujian:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

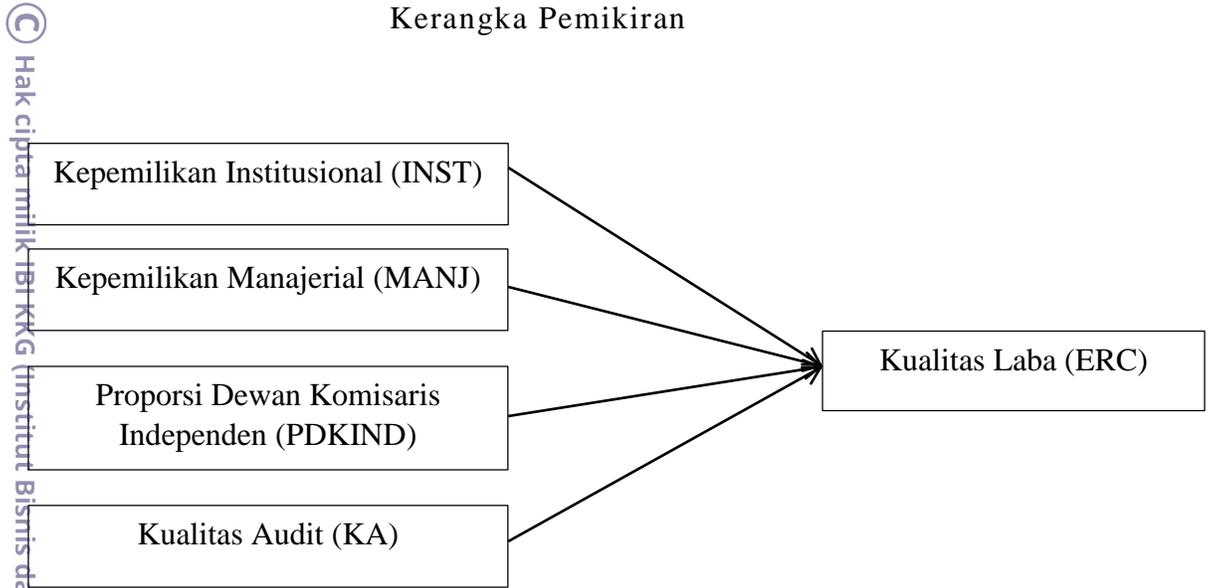
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian



Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran



© Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

D. Hipotesis Penelitian

- H1: Rata-rata *earnings response coefficients* laba interim kuartal satu lebih besar daripada laba tahunan.
- H2: Keperilakuan Institusional berpengaruh positif terhadap kualitas laba.
- H3: Keperilakuan Manajerial berpengaruh positif terhadap kualitas laba.
- H4: Proporsi Dewan Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap kualitas laba.
- H5: Kualitas Audit berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.  
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.